

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiperkolesterolemia didefinisikan sebagai kadar kolesterol yang melebihi ambang batas normal (Gondosari, 2010 dalam Rini, 2014). Hiperkolesterolemia merupakan kondisi akibat gangguan metabolisme lemak yang ditandai dengan tingginya kadar kolesterol total dalam darah. Batas normal kolesterol dalam darah adalah 200 mg/dl (Andygian, 2013). Menurut (Setiati, 2009 dalam Yani, 2015) faktor penyebab hiperkolesterolemia diantaranya adalah faktor keturunan, konsumsi makanan tinggi lemak, kurang olahraga, kebiasaan merokok dan usia. Usia merupakan salah satu faktor risiko alami terjadinya hiperkolesterolemia. Kategori usia yang berisiko lebih besar menderita hiperkolesterolemia adalah lebih dari 45 tahun. Beberapa ahli berpendapat bahwa semakin tua seseorang, maka makin berkurang kemampuan reseptor LDL-nya. Sedangkan reseptor LDL merupakan faktor penghambat (*inhibitor*) sintesis kolesterol dalam tubuh. Artinya, menurunnya aktivitas reseptor LDL akibat semakin bertambah usia akan menyebabkan sintesis kolesterol menjadi meningkat sehingga kadar total kolesterol tinggi.

Kolesterol merupakan sejenis lemak yang sangat dibutuhkan tubuh dan diproduksi oleh tubuh manusia secara alamiah. Kolesterol diproduksi di hati sebanyak 75% dan 25% berasal dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh tubuh. Kolesterol dihasilkan di hati dengan berbagai macam fungsi.